

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 008 BUKIT PAMUGARAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

DISUSUN OLEH:

SITI KHODJIA.H.S.Pd.I



**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 008 BUKIT PAMUGARAN
KECAMATAN SIMPANG KANAN
KABUPATEN ROKAN HILIR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL	Penerapan Metode <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023
NAMA	SITI KHODIJAH, S.Pd.I
TEMPAT PENELITIAN	SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN
ALAMAT	JL. BUKIT PAMUGARAN KEC. SIMPANG KANAN

Menyetujui dan Mengesahkan
Kepala Sekolah



RAHIM, S.Pd.
NIP. 197606202007011030

Peneliti,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Khodijah'.

SITI KHODIJAH, S.Pd. I
NIP.198502052019032001

Lembar Penyerahan Dokumen
PERPUSTAKAAN
SD NEGERI 008 BUKIT
PAMUGARAN
JL.Bukit Pamugaran Kecamatan
Simpang Kanan

Pada hari ini Kamis tanggal tiga bulan Maret tahun dua ribu dua puluh dua telah diserahkan dokumen berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 008 BUKIT PAMUGARAN KABUPATEN ROKANHILIR**

”. Yang ditulis oleh:

Nama : **SITI KHODIJAH, S.Pd.I**
NIP 19850502 201903 2 001
Jabatan : Guru

Kepada Kepala Perpustakaan SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN, sebagai referensi ilmiah.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



KAMIM, S.Pd.
NIP. 197606202007011030

Bukit Pamugaran, 19 April 2023
Kepala Perpustakaan

HASANAH RITONGA, S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN
HILIRDINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN SD NEGERI 008
BUKIT PAMUGARAN**
JALAN BUKIT PAMUGARAN



SURAT IZIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NO: 424/SDN-008/VI/2023/

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHIM.P. S.Pd
NIP : 19770917 200604 2 015
Jabatan : Kepala Sekolah SD NEGERI 008 BUKITPAMUGARAN
Pangkat Golongan : Penata Tingkat I / IIIId
Unit Kerja : SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN

Dengan ini memberi izin kepada :

Nama : **SITI KHODIJAH, S.Pd.I**
NIP : 19850502 201903 2 001
Jabatan : Guru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN

Untuk melakukan penelitian kelas yang dilakukan di SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN dengan Judul : **“PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 008 BUKIT PAMUGARAN”**.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bukit Pamugaran, 03 Juli 2023
Kepala Sekolah

RAHIM.P. S.Pd.

NIP. 197606202007011030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
D. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Lokasi dan waktu Penelitian	42
D. Lokasi dan Waktu	43
E. Teknik Analisa Data.....	46

ABSTRAK

Nama : Siti Khodijah

Judul : Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir, 2) mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran, 3) mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir dengan yang diajar tanpa menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental, One-Group Pretest-Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV sebanyak 23 orang dalam satu kelas. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan butir tes. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tentang hasil belajar PAI sebelum menggunakan metode *Make a Match*, dapat diketahui meannya 53,83. Hal ini menunjukkan hasil belajar PAI berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dimasukkan ke dalam *tabel distribusi frekuensi* tentang hasil belajar PAI setelah menggunakan metode *Make a Match*, dapat diketahui meannya 80,66. Hal ini menunjukkan hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi.. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar PAI setelah menggunakan metode *Make a Match* di kelas IV . Implikasi didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut: Bagi siswa kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran, untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif. bagi guru mata pelajaran PAI agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari teori belajar lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

Belajar adalah aktivitas yang tidak hanya melibatkan aktivitas raga, tetapi juga aktivitas yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek. dalam belajar peserta didik melibatkan semua panca indra untuk menerima informasi dan pengetahuan dan sumber belajar. pada prinsipnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku yang meliputi aktivitas atau kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan,. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang tepat.²

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun menurut Abdul Majid, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan III, 2017), hal.18

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal.98

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas IV metode mengajar yang digunakan masih monoton, maksud dari pembelajaran monoton disini yaitu pembelajaran yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaian materinya.⁴ Pembelajaran monoton juga merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran tidak baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terlihat penerapan metode pembelajaran yang Kurangmemperhatikan aspek kesiswaan.
2. Masih ada keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang belum lengkap.
3. Masih ada siswa yang tidak mau tampil di depan kelas.
4. Masih terlihat pelaksanaan dan penerapan metode belajar kurang variatif..

Untuk itu, diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai dengan materinya, sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok – kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Metode pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah make a match, yaitu metode pembelajaran menggunakan kartu-kartu yang telah disiapkan oleh guru yang berisi jawaban dan pertanyaan, lalu guru membagikan kartu tersebut kepada peserta didik kemudian peserta

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.

didik diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang berisi pertanyaan dan soal, untuk didiskusikan bersama pasangannya.⁵

Metode tersebut sangat cocok untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Kelas IV SDN 008 BUKIT PAMUGARAN KABUPATEN ROKAN HILIR.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka penulis memfokuskan kepada pembahasan permasalahannya, yaitu: “ Penerapan Metode Make a Match dalam Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir”?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan: Apakah Model Pembelajaran dengan Penerapan Metode Make a Match dalam Mata Pelajaran PAI dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah penggunaan metode make a match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir.

A. Kegunaan Penelitian

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hlm. 4.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis merumuskan beberapa kegunaanya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode pembelajaran make a match siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dikelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran make a match dengan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dikelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran .

3. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan yang berdaya berguna dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga diharapkan dapat tercipta guru yang profesional.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Make a Match

Metode pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Lome Curran pada tahun 1994. Strategi make a match saat ini menjadi strategi yang penting di dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, edutainment ⁶ . Dalam metode make a match peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁷ Metode pembelajaran ini dapat digunakan guru sebagai dasar melaksanakan suatu proses pembelajaran yang baik, dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karakteristik pada metode pembelajaran make a match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain.

Agar pelaksanaan metode make a match berjalan sesuai harapan, perlu dukungan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik harus lebih aktif mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban. Dengan metode pencarian kartu peserta didik lebih aktif dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukan dan mendiskusikan bersama dengan kelompoknya. Metode make a match dapat membangkitkan keingintahuan dari kerja sama di antara peserta didik, serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Lie mengemukakan bahwa metode pembelajaran dengan make a match berdasarkan falsafah homo homoni socius yang artinya bahwa manusia saling memerlukan dan bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Untuk itu, metode pembelajaran make a match ini dapat digunakan dalam semua pelajaran di sekolah untuk membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam

⁶ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.251

⁷ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.98.

kegiatan belajar, dalam metode make a match yang menjadi patokan keberhasilan peserta didik adalah kerja sama antara teman dan penguasaan materi pelajaran agar peserta didik mampu mencari jawaban atau pertanyaan yang benar.

1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Make a Match

Sebelum memulai proses pembelajaran dengan menerapkan metode make a match, guru perlu melakukan beberapa persiapan di antaranya:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- e. Gabungkan semua kertas sehingga tercampur antara jawaban dan pertanyaan.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, sebagian peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan sebagian akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan pasangan yang lain.
- i. Akhir proses ini dengan membuat kesimpulan.⁸

2. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode pembelajaran make a match antara lain:

⁸ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), h. 67-68

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
3. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama SBY berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI.
4. Peserta didik bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lain yang memegang kartu yang saling berhubungan⁹.

Dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan guru pun mampu memahami langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran agar kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Make a Match

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran antara lain:

- a. Dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan dalam metode ini karena menyenangkan bagi peserta didik. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentase.
- d. Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.
- e. Kerja sama antara peserta didik terwujud dengan dinamis.
- f. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.¹⁰

⁹ Miftahul Huda, Cooperative Learning (Cet. IX; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.135. 5Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.99. 19

¹⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, h.100.

Dari beberapa kelebihan metode di atas dapat dijelaskan bahwa metode make a match dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan, dan peserta didik berani tampil di depan kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Kekurangan Metode Pembelajaran Make a Match

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran make a match sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal penerapan metode ini, banyak peserta didik yang malu untuk berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka malu.
- e. Jika menggunakan metode ini, secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan

Ada beberapa kekurangan dalam metode yang digunakan pada saat pembelajaran, seperti peserta didik yang tidak memahami metode yang diberikan dan peserta didik merasa bosan dengan metode yang dilakukan terus menerus, untuk itu, guru harus mampu mengatasi persoalan tersebut agar peserta didik tidak merasa bosan, guru juga harus memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik seperti memberikan bintang prestasi agar peserta didik lebih semangat dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penyusun melakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam

Penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Hidayat dengan judul "The Implementation of Make a Match Methods in Increasing the Students Achievement in

Learning IPS Terpadu at Class VIII-C in SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Hasil penelitian ini merujuk bahwa prestasi peserta didik meningkat di setiap siklus. Pada pretest nilai rata-rata nilai peserta didik adalah 9.76, lalu meningkat menjadi 70,21 di siklus pertama, dan pada pretest di siklus kedua nilai rata – rata peserta didik 66.09 meningkat kembali menjadi 79.00. Pelaksanaan dari kedua siklus juga membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dibanding sebelumnya. Efektivitas dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya malas, ngatuk dan bosan dalam belajar, menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar di kelas.¹¹ Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Desy Noor

Argawati Yula dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Sanden”, menjelaskan bahwa penerapan model kooperatif tipe make a match terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada kelas V SD Negeri 2 Sanden. Dengan menggunakan model pembelajaran make a match dilakukan melalui permainan mencari pasangan kartu sebagai salah satu cara agar peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,29%.

Peningkatan juga terdapat pada jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM (≥ 75) meningkat sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 82,75%. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan ini dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran make a match dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.¹² Penelitian yang dilakukan Mira Lestari dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe make a match terhadap Motivasi Peserta didik”, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran make a match pada mata pelajaran PKn, tingkat motivasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, peserta didik yang termotivasi hanya 32,05 % peserta didik dan 60,27 % peserta didik yang tidak termotivasi. Sedangkan pada

¹¹ Rachmat Hidayat, “The Implementation of Make a Match Methods in Increasing the Students Achievement in Learning IPS Terpadu at Class VIII-C in SMP Negeri 1 Beji Pasuruan”, Skripsi (Malang: FTK, 2014), h. 18.

¹² Desy Noor, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden”, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan, 2016), h. 127.

siklus II terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang termotivasi, yaitu sebanyak 70,08 % peserta didik yang termotivasi dan 11,54 % peserta didik yang tidak termotivasi.

Penelitian yang dilakukan Siti Nurkhoyah Pelatun dengan judul “Penerapan Metode Snowball

Throwing dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Peserta didik Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta”. Menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. peningkatan berbicara peserta didik dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,5% menjadi 74,3%, pada siklus II mengalami peningkatan 4,8. Selain itu, penerapan metode Snowball Throwing juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari presentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 45,7% menjadi 79,4%, siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 33,7%.

¹³ Dari beberapa penelitian di atas ada beberapa persamaan dalam metode pembelajaran yang digunakan penelitian sebelumnya, seperti metode pembelajaran make a match, di mana metode pembelajaran make a match ini termasuk dalam pembelajaran kooperative learning dimana peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dari persamaan di atas terdapat juga perbedaan yang dilakukan penyusun yaitu, dalam penelitian ini penyusun lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, dan cara mengaplikasikan metode pembelajaran make a match dengan semenarik mungkin agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, agar hasil belajar meningkat, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yang akan diteliti yaitu kurikulum merdeka.

¹³ Siti Nurkhoyah Pelatun, Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta, (Jakarta: FITK, 2014), h.1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan model pre-eksperimental desain penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Peneliti

01	x	02
-----------	----------	-----------

Keterangan : O1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

2. Lokasi Penelitian Penelitian akan dilakukan di SDN 008 Bukit Pamugaran yang terletak di Jalan Bukit Pamugaran.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yaitu suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. _____¹⁴

¹⁴ 1Rulli Indrawan dan R.Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian, h. 51.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Tabel 1.3

Pendidik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1 orang	12orang	18orang	orang

2. Objek Penelitian

yang menjadi objek penelitian ini adalah metode penerapan make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran kabupaten Rokan Hilir.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan tes pada peserta didik kelas IV dengan tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10, materi tentang asmaulhusna yang telah disiapkan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain. Metode dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan file-file yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah¹⁵.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.329.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis membutuhkan beberapa instrument penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini tes, dan dokumentasi.

1. Tes

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir, dengan jenis tes *Pretest* dan *posstest* yang bentuk tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Dalam penelitian¹⁶, ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal Fikih dengan menggunakan metode *make a match* terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan. Setiap item soal yang benar diberi skor sesuai dengan kategori yang dibuat peneliti, sedangkan setiap item soal yang terjawab salah atau tidak terjawab sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 0.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pre-test

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pretest atau tes awal untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan setiap peserta didik pada mata Pelajaran PAI.

b. Post-test

Post-test atau tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode *make a match*. Pada tes pretest peneliti menggunakan tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan pemahaman sebelum diterapkan metode *make a match*. Sedangkan pada posttest peneliti menggunakan tes pilihan ganda pada materi yang telah diajarkan, untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *make a match*

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹⁷ Dengan ini, penyusun mengumpulkan data-data yang telah ada di SDN 008 Bukit Pamugaran seperti dokumen-dokumen tentang prestasi belajar peserta didik, data seluruh peserta didik, keadaan guru, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang yang dibutuhkan pada penelitian ini.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Menyesuaikan program kurikulum yang ada pada sekolah, menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum, peneliti kemudian menyusun program pengajaran dengan menempatkan materi yang akan diajarkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan strategi yang diterapkan.
- b. Menyusun instrumen yang dapat menunjang proses pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung, yaitu membuat tes. Setelah itu, instrumen tersebut diperlihatkan kepada validator untuk divalidasi agar dapat mengetahui instrumen tersebut layak dijadikan sebagai alat ukur atau belum dapat dijadikan sebagai alat ukur.

¹⁷ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h.58.

c. Melengkapi surat-surat izin penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melengkapi surat-surat izin penelitian yang nantinya diserahkan pada sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Perlakuan

Pada pelaksanaan ini, peneliti menggunakan satu kelas. Kelas IV sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *Make a Match*. Melakukan tes yaitu *pretest* sebelum menggunakan strategi belajar tuntas dan *posttest* setelah menggunakan strategi belajar tuntas.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan *posttest* pada pertemuan akhir untuk mengetahui hasil penggunaan strategi pembelajaran inquiry dan motivasi belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁸

Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 199

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi X_r = Skor

terendah

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval R =

range (jangkauan)

K = banyaknya kelas¹⁹

b. Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.²⁰ Rumus rata-rata adalah:

¹⁹ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 32

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data²¹

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden

²¹ Muhammad Arif Tiro, Dasar-Dasar Statistika h.127

e. Kategorisasi

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,²² dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Menentukan Kategorisasi Hasil Belajar} \\ \text{Rentang interval} = \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.3 Hasil Belajar

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistika di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.²³ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

²²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 14

²³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

Dalam statistik inferensial terdapat statistik *parametris* dan *nonparametris*. Statistik *parametris* digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, jumlah sampel besar, serta berlandaskan pada ketentuan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan statistik *nonparametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil, dan tidak harus berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Sebelum analisis perbedaan dilakukan, maka peneliti harus melakukan pengujian normalitas data hasil belajar. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik *parametris* atau statistik *nonparametris*. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max|F_0(X) - S_n(X)|$$

Dengan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoretis

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan H_0 : distribusi frekuensi observasi = teoretis dan H_1 = distribusi frekuensi observasi \neq teoretis. Dengan kriteria pengujian adalah jika $D_{hitung} <$

D_{tabel} , maka H_0 diterima.²⁴

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan

²⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang akan kita uji normal.²⁵

b. Uji Homogenitas

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistik *parametris* yaitu uji t-student. Tapi sebelum melakukan uji t-student, maka peneliti harus melakukan uji homogenitas untuk mengetahui rumus t-test yang mana yang akan digunakan.

Pengujian uji homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus:
Varians terbesar

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi tertentu dan dengan rumus dk pembilang = n-1 untuk varian terbesardan dk penyebut = n-1 untuk vaians terkecil. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.²⁶

Peneliti juga bisa menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji homogenitas. Dengan dasar pengambilan keputusan variansnya sama atau tidak adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas <0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.²⁷

²⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 166

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 120

²⁷ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 186.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata hitung dapat menggunakan uji t. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa rumus t test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya:

- 1) Bila jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan t-test baik untuk separated maupun pool varians. Untuk melihat harga t tabel, digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan pooled [sic] varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus separated varians dan pooled varian dengan $dk = dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan ttest dengan separated varian. Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 2)$ kemudian dibagi 2, dan ditambahkan dengan harga t yang terkecil.²⁸

Rumus *t-test Separet Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *t-test Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Dengan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

²⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 139.

H_1 = Penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya t_{hitung} yang dapat dibandingkan t_{tabel} dengan menggunakan taraf kesalahan tertentu. Dengan kriteria pengujian, bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima dan bila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Peneliti juga bisa menggunakan SPSS untuk melakukan uji t. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika t atau F (nilai mutlak) $< t$ atau F tabel, maka H_0 diterima dan jika t atau F (nilai mutlak) $> t$ atau F tabel, maka H_0 ditolak atau jika $Sig < \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig > \alpha$, maka H_0 ditolak.²⁹

²⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*, h. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang dijawab. Rumusan masalah 1, dan 2 menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

1. Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir. Sebelum Menggunakan Metode *Make a Match*.

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir.

diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil belajar Kelas IV

No	Nama	Nilai
1	Achmad Ali Naufal	55
2	Alfarah Mahesa	40
3	Andika	55

4	Ari Hidayat	45
5	Azzyanti Filzah	40
6	Eviyanti Aswar	55
7	Hafids Maulana	50
8	Hamka Harun	55
9	Muh Ahrifal	45
10	Muh Aksyar Muharram	60
11	Muh. Djaelani	60
12	Muh. Raihan	55
13	Muh. Fadel	45
14	Muh. Iksan	40
15	Muh. Maulana Agung	70
16	Muhammad Rehan	45
17	Muh. Reka Israil	55
18	Nur Luthfiyah Faudah	65

18		
19	Nur Qaidah Roffah Syam	75
20	Nurfadillah	55
21	Nufadillah Burhanuddin	60

22	Raditia Qifari	40
23	Rahman	55
24	Risman	50
25	St. Alya Adila Astiati	60
26	St. Halijah Mansyur	60
27	St. Nur Faisah	65
28	Sulfikar	50
29	Suriana	55
30	Wajihah Adelia H	55

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.1.2 Hasil Analisis Pretest
Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	30	40	75	53.83	8.874	78.764
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel 4.1.2. di atas, dapat diketahui nilai terendah *pretest* siswa kelas IV adalah 40 dan nilai tertinggi 75. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 8.874. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IV , yaitu nilai *pretest* adalah 53.83

Untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen, dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0 – 100) maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

Jika nilai *pretest* dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

Tabel 4.1.3

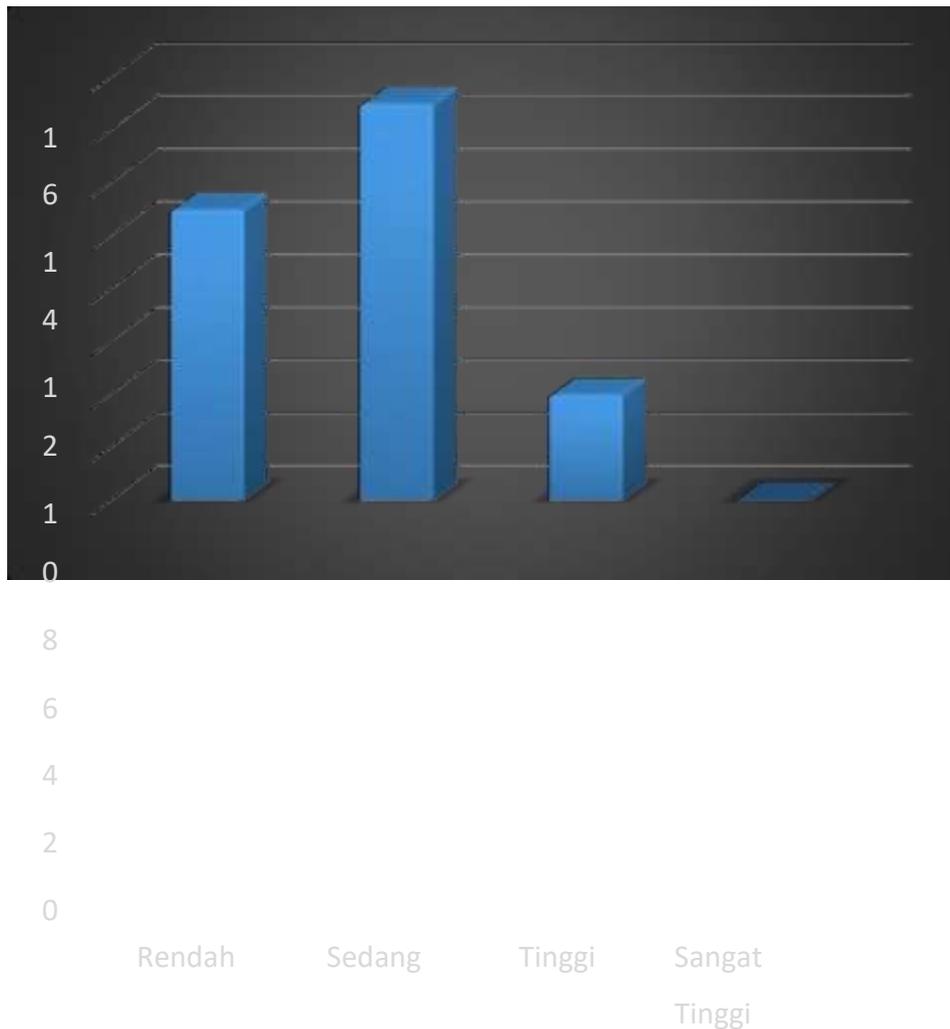
**Distribusi Kategorisasi Pretest Skor Hasil Belajar Peserta Didik
pada Kelas (IV)**

		Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
1	87,75-100	0	0 %	Sangat Tinggi
2	62,75-87,5	4	13.3 %	Tinggi

3	37,75-62,5	15	50 %	Sedang
4	$\leq 37,5$	11	36.7 %	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *Make a Match* memiliki nilai hasil belajar yaitu terdapat 11 peserta didik pada kategori rendah, dan terdapat 15 peserta didik pada kategori sedang, dan terdapat 4 peserta didik pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi tidak terdapat peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* berada pada kategori rendah yaitu 11 peserta didik (50 %). Artinya, hasil *pretest* seluruh peserta didik kelas IV berada pada kategori rendah.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan histogram pada gambar IV.1 di atas, diperoleh bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik pada kelas IV sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori (tinggi) yaitu 36,7 %, kemudian sebanyak 15 peserta didik berada pada rentang kategori (sedang) yaitu 50 % dan terdapat sebanyak 11 peserta didik berada pada kategori (rendah) yaitu 13,3 %

2. Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV S DN 0 08 B u k i t P a m u g a r a n Setelah Menggunakan Metode *Make a Match*

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di S D N 0 0 8 B u k i t P a m u g a r a n K a b u p a t e n R o k a n H i l i r ,diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Postes
1	Achmad Ali Naufal	85
2	Alfarah Mahesa	75
3	Andika	80
4	Ari Hidayat	85
5	Azzyanti Filzah	80
6	Eviyanti Aswar	75
7	Hafids Maulana	85
8	Hamka Harun	75
9	Muh Ahrifal	90

10	Muh Aksyar Muharram	70
11	Muh. Djaelani	75
12	Muh. Raihan	85

13	Muh. Fadel	80
14	Muh. Iksan	75
15	Muh. Maulana Agung	85
16	Muhammad Rehan	80
17	Muh. Reka Israil	85
18	Nur Luthfiyah Faudah	85
19	Nur Qaidah Roffah Syam	90
20	Nurfadillah	80
21	Nufadillah Burhanuddin	70
22	Raditia Qifari	85
23	Rahman	80
24	Risman	75

25	St. Alya Adila Astiati	80
26	St. Halijah Mansyur	80
27	St. Nur Faisah	75
28	Sulfikar	85
29	Suriana	90
30	Wajihah Adelia H	80

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Hasil Analisis Posttest
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	30	70.00	90.00	80.6667	5.52944	30.575
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel 4.2.2 di atas, dapat diketahui nilai terendah *posttest* siswa kelas IV adalah 70 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 5.529. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IV mengalami peningkatan, yaitu nilai *posttest* adalah 80.66.

Untuk menentukan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen, dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0 – 100) maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

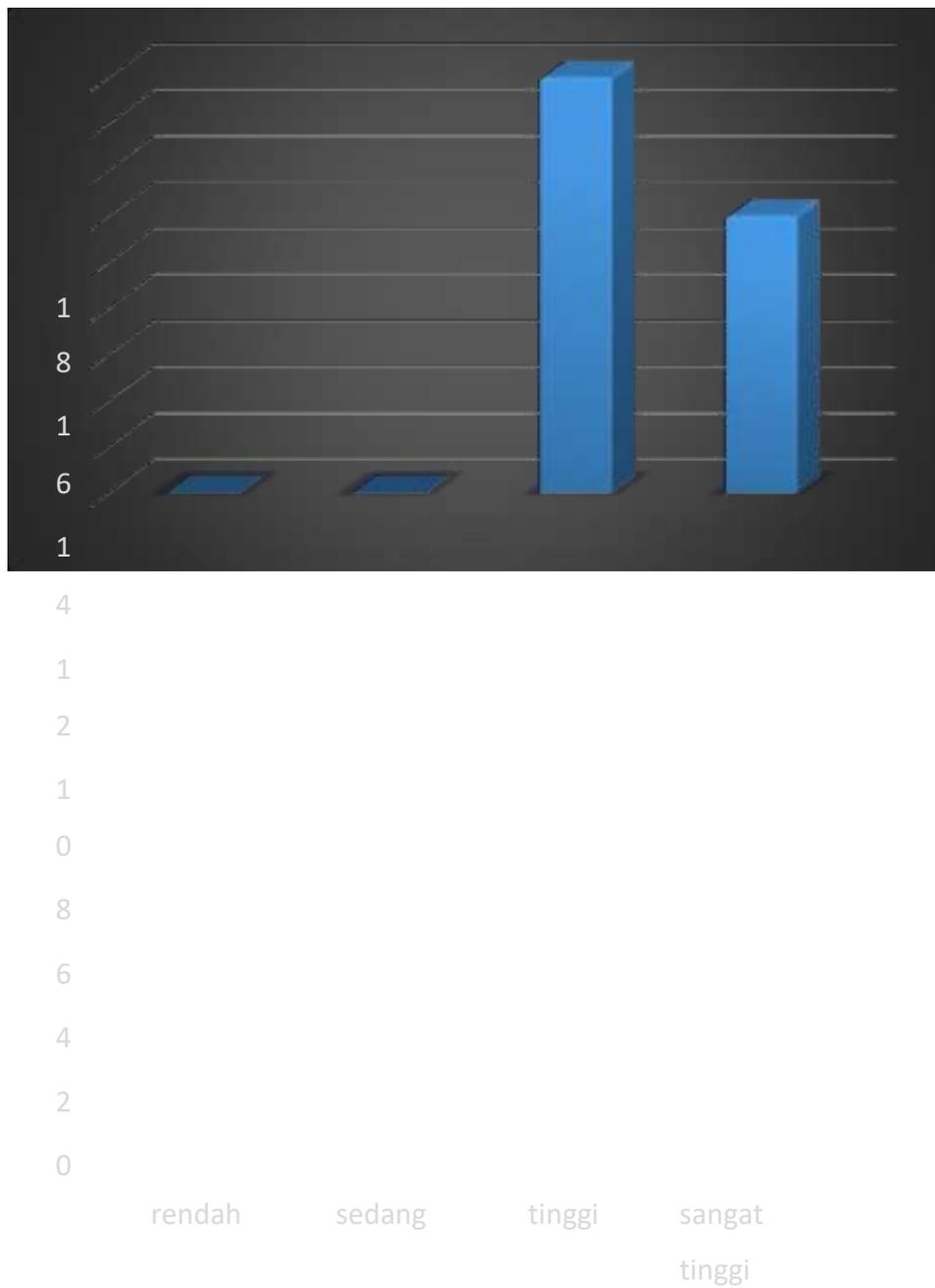
Tabel 4.1.3

**Distribusi Kategorisasi Postest Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas
(IV)**

		Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
1	87,75-100	12	60 %	Sangat Tinggi
2	62,75-87,5	18	40 %	Tinggi
3	37,75-62,5	0	0	Sedang
4	$\leq 37,5$	0	0	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Make a Match* memiliki nilai hasil belajar yaitu tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah, dan sedang. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 18 peserta didik, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *postest* berada pada kategori sangat tinggi yaitu 18 peserta didik (60 %). Artinya, hasil *postest* seluruh peserta didik kelas IV berada pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi di atas dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Berdasarkan histogram pada gambar IV. 2 di atas, diperoleh bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik pada kelas IV setelah menggunakan metode *make a match* sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi yaitu 40 %, sedangkan sebanyak 18 peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu 60 %, sedangkan pada kategori sedang dan rendah tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai.

3. Peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode Make a Match di kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran

a. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data kompetensi profesional dosen terhadap metakognisi mahasiswa. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^a			
	Mean	53.8333	5.5294
	Std. Deviation	8.87493	80.6667
Most Extreme	Absolute	.186	.183
Differences	Positive	.148	.148
	Negativ	-.186	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017	1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.265
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.3.1 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran Kabupaten Rokan Hilir dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah = 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada *pretest* diperoleh sig. adalah 0.253 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* peserta didik berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0.253 > 0.05$). Untuk uji normalitas *posttest* diperoleh sig. sebesar 0,265 karena $0.265 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

44

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria

pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3.2

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.051	1	58	.049

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.3.2, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.049. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0.049 > 0,05$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *Make a Match*

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *Make a Match*

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut :

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	4.051	.049	14.056	58	.000	-26.833	1.909	-30.655	-23.021
Equal variances not assumed				48.566	.000	-26.833	1.909	-30.671	-22.996

Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 14.056$, $df = 58$, dan $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000$. $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *Make a Match*

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN 008 Bukit Pamugaran Sebelum Menggunakan Metode Make a Match

Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 11 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (36.7%), 15 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (50%), dan 4 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (13.3%), dan tidak terdapat jawaban pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *Make a Match* berada pada kategori sedang yaitu 15 jawaban responden (50%). Artinya, hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode *Make a Match* berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN 008 Bukit Pamugaran Setelah Menggunakan Metode Make a Match

Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 0 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (0%), 0 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (0%), dan 18 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (60%), dan 12 jawaban responden yang berada pada kategori sangat tinggi (40%) Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Make a Match* berada pada kategori tinggi yaitu 18 jawaban responden (60%). Artinya, hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Make a Match* berada pada kategori tinggi.

3. Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Make a Match

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yakni ada tidaknya peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode *Make a Match* kelas IV SDN 008 Bukit Pamugaran. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara

umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dikatakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah diketahui gambaran dari masing-masing variabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *Make a Match* .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Wahyuningsih di SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten, dengan judul penelitian Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,4, pada siklus II meningkat menjadi 76,9.

Secara keseluruhan dengan menerapkan metode *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan.³⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh Ira Dwi Setya Rahmayanti yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri Diwak. Hal ini menunjukkan dari hasil belajar siswa meningkat. Dengan penerapan model *Make a Match* guru tidak lagi menggunakan metode ceramah saja namun adanya permainan atau belajar sambil bermain dengan menemukan jawaban dari kartu – kartu yang dipegang siswa. Ketuntasan siswa meningkat dari 80% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa 80% telah dicapai dengan nilai KKM 70.³¹

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Etty Rahmayanti menyimpulkan

³⁰ Sri Wahyuningsih, "Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten". Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012), h.11. <http://www.google.co.id/search>. (diakses 12 agustus 2018).

³¹ Ira Dwi Setya Rahmayanti, "Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak". Universitas Kristen Satya Wacana Diponegoro (2017), h.9. <http://download.portalgaruda.org/article.php>. (diakses 12 agustus 2018).

bahwa berdasarkan observasi dan angket siswa kelas X 7 SMAN 1 Ngemplak Boyolali pada materi pokok Hidrokarbon. Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam aspek kognitif maupun aspek afektif siswa kelas X 7.³²

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik SDN 008 Bukit Pamugaran sebelum menggunakan metode *make a match*, dapat diketahui meannya 53,83. Hal ini menunjukkan hasil belajar PAI berada pada kategori sedang dapat dilihat dari kategorisasi hasil belajar.
2. Hasil belajar peserta didik SDN 008 Bukit Pamugaran setelah menggunakan metode *make a match*, dapat diketahui meannya 80.66. Hal ini menunjukkan hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi dapat dilihat dari kategorisasi hasil belajar.
3. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *make a match*. Hal ini dapat dilihat pada uji t dengan menggunakan output SPSS 16.

³² Etty Rahmayanti, "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X 7 SMAN 1 Ngemplak Boyolali". Universitas Negeri Surakarta (2014), h.1. <http://media.neliti.com/media/publication/127481-> ID. (diakses 10 Agustus 2018).

Saran-saran sebagai berikut:

1. Sadar akan pentingnya hasil pembelajaran bagi siswa untuk bekal pendidikan selanjutnya dan masa depan yang lebih baik, seorang guru dituntut membekali diri dengan berbagai macam pengetahuan positif agar dapat ditularkan kepada siswa-siswanya. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran maksimal, berbagai macam metode yang digunakan hendaknya terus dikembangkan oleh para guru di sekolah. Dan Sebagai bahan pertimbangan, barangkali hasil PTK ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk diterapkan oleh para guru di sekolah masing-masing.
2. Untuk kepala sekolah kiranya dapat mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi guru-guru di sekolahnya untuk melakukan PTK sehingga dapat diketahui kelemahan dankekurangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat dicarikan jalan keluar atau solusi untuk segera diperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut yang pada saatnya menjadikan lembaga yang dipimpinnya mendapat referensi dan tujuan masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang baik. Akhirnya, mudah-mudahan hasil penelitian ini memberikan manfaatbagi pribadi peneliti khususnya dan bagi para penggiat pendidikan pada umumnya serta menjadi salah satu sumbangsih dalam dunia pendidikan di negeri tercinta Indonesia.

- Ali, Murtadlo dan Zainal Aqib. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Cet. 1; Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Haling, Abdul Belajar dan Pembelajaran. Cet. I; Makaassar: Badan Penerbit UNM, 2006. Hartono. Analisis Item Instrumen. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hasan, Muhammad. “Penerapan Metode Cerita Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Semawung I Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi ,Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2013/2014.
- Hasan, M.Iqbal. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statisik Inferensial. Edisi 2. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Huda, Miftahul. Cooperative Learning. Cet.IX; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015.
- Kurniawan, Yudha. Aneka Permainan Kecerdasan untuk Anak Smart Games. Cet. III; Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2008. Mustafa, Arif dan Muhammad Thobroni. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nirmala. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai Siswa Kelas IV SD Negeri Kalori”. Skripsi. Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Negeri Yogyakarta. 2015/2016.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012. Sadirman. Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. Siregar, Syafaruddin. Statistik Trapan Untuk Penelitian. Jakarta : Grasindo, 2005.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar .Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

